

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN SERTIFIKAT BANK  
INDONESIA SYARIAH TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL  
KERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ERLINA SARI**  
NIM 4012016119



**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2023**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap  
Pembiayaan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada  
Perbankan Syariah Di Indonesia**

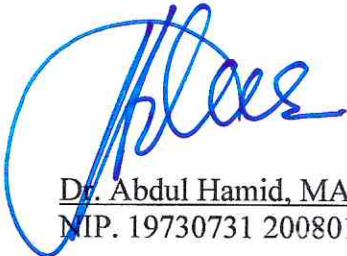
Oleh :

**Erlinasari**  
**Nim : 4012016119**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

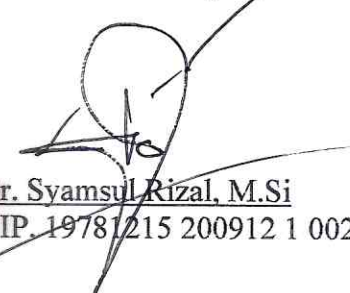
Langsa, 10 Maret 2023

Pembimbing I



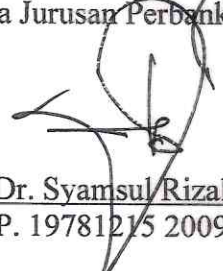
Dr. Abdul Hamid, MA  
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II



Dr. Syamsul Rizal, M.Si  
NIP. 19781215 200912 1 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M.Si  
NIP. 19781215 200912 1 002

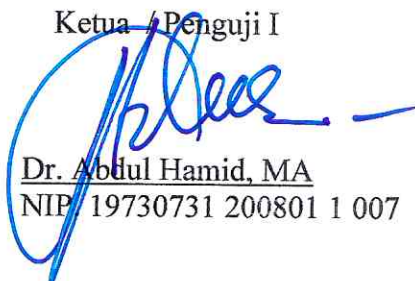
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH INFLASI, KURS DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA An. Erlinasari, NIM. 4012016119 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 27 April 2023 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa: 27 April 2023

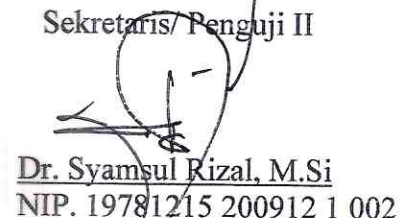
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua / Penguji I



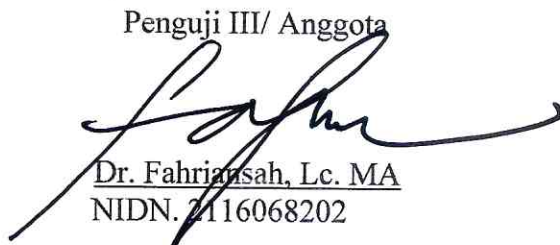
Dr. Abdul Hamid, MA  
NIP. 19730731 200801 1 007

Sekretaris/ Penguji II



Dr. Syamsul Rizal, M.Si  
NIP. 19781215 200912 1 002

Penguji III/ Anggota



Dr. Fahriyah, Lc. MA  
NIDN. 2116068202

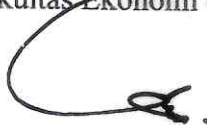
Penguji IV / Anggota



Anis Kurlillah, M.Sh  
NIP.19880325 202203 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Iskandar Budiman, MCL  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlinasari

Nim : 4012016119

Tempat/tgl. Lahir : Alue Teh, 10 Mei 1997

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Desa Suka Damai, Kec. Pante Bidari, Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, KURS DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP PEMBIAYAAN MODAL KERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 17 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



**Erlinasari**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”**  
**(QS Al Baqarah : 269)**

**“Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”**  
**(QS Al Najm : 39)**

**Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Mama tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.**

**Terima kasih**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa keuangan dan situs *website* resmi Bank Indonesia (BI). Data yang digunakan dalam bentuk periode per bulan mulai tahun 2017 hingga 2021 yang di *publish* selama 5 tahun berturut-turut. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia dengan  $t_{hitung} -6,426 > 1,672$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia dengan  $t_{hitung} 3,699 > 1,672$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Serta Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia dengan  $t_{hitung} -2,303 > 1,672$  dan signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $46,760 > F_{tabel} 2,77$  dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,000$  atau  $F < 0,05$ . Berdasarkan analisis koefisiensi determinasi nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar  $0,696$  yang berarti bahwa  $69,9\%$  variasi nilai pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia ditentukan oleh tiga variabel yang berpengaruh yaitu inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sedangkan sisanya ( $100\% - 69,9\% = 30,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut diatas

**Kata Kunci:** Inflasi, Kurs, Pembiayaan Modal Kerja, Perbankan Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

## **Abstract**

*This study aims to determine the effect of inflation, exchange rates and Bank Indonesia Sharia Certificates on working capital financing for Micro, Small and Medium Enterprises in Islamic banking in Indonesia. The method used is a quantitative approach. This study uses secondary data obtained from the official website of the Financial Services Authority and the official website of Bank Indonesia (BI). The data used is in the form of a monthly period from 2017 to 2021 which was published for 5 consecutive years. Methods of data analysis using multiple linear regression. The results of the t-test study show that the independent variable has a negative and significant effect on working capital financing for Micro, Small and Medium Enterprises in Islamic banking in Indonesia with tcount  $-6.426 > 1.672$  and a significance of  $0.000 < 0.05$ . The exchange rate has a positive and significant effect on working capital financing for Micro, Small and Medium Enterprises in Islamic banking in Indonesia with a tcount of  $3.699 > 1.672$  and a significance of  $0.000 < 0.05$ . As well as Bank Indonesia Sharia Certificates have a negative and significant effect on working capital financing for Micro, Small and Medium Enterprises in Islamic banking in Indonesia with tcount  $-2.303 > 1.672$  and a significance of  $0.025 < 0.05$ . The results of the F test study indicate that there is a positive and significant influence jointly between the variables of inflation, exchange rates and Islamic Bank Indonesia Certificates on working capital financing for Micro, Small and Medium Enterprises in Islamic banking in Indonesia with an Fcount of  $46.760 > Ftable 2.77$  with F significance value of  $0.000$  or  $F < 0.05$ . Based on the analysis of the coefficient of determination, the adjusted R2 value is 0.696, which means that 69.9% of the variation in the value of working capital financing for Micro, Small and Medium Enterprises in Islamic banking in Indonesia is determined by three influential variables, namely inflation, exchange rates and Bank Indonesia Sharia Certificates. While the rest ( $100\% - 69.9\% = 30.1\%$ ) is explained by other variables not included in the equation above*

**Keywords:** *Inflation, Exchange Rate, Working Capital Financing, Sharia Banking, Bank Indonesia Sharia Certificates, Micro, Small and Medium Enterprises*

## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh**

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Perbankan Syariah di Indonesia”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA sebagai Pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Langsa.



6. Terkhusus untuk kedua orang tua, yang telah berjuang untuk membesarkan dan mendidik saya, serta mendo'akan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Langsa, 17 Juli

Erlina Sari  
4012016119

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Penjelasan Istilah.....	12
1.7 Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
2.1 Inflasi .....	15
2.1.1 Pengertian Inflasi.....	15
2.1.2 Jenis-jenis Inflasi.....	16
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi .....	17
2.2 Kurs .....	18
2.2.1 Pengertian Kurs .....	18
2.2.2 Sistem Kurs .....	19
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs.....	20
2.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah .....	24
2.3.1 Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	24
2.3.2 Fitur dan Mekanisme Sertifikat Bank Indonesia Syariah .....	25
2.3.3 Ketentuan Hukum Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	27
2.4 Pembiayaan Modal Kerja .....	28
2.4.1 Pengertian Pembiayaan Modal Kerja .....	28
2.4.2 Cara pemberian Pembiayaan Modal Kerja .....	30
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga .....	33
2.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	31
2.5.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	31
2.5.2 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	33
2.5.3 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	33

2.6 Perbankan Syariah.....	34
2.6.1 Pengertian Perbankan Syariah.....	34
2.6.2 Jenis-jenis Perbankan Syariah.....	36
2.6.3 Tujuan dan Peran Perbankan Syariah .....	37
2.5 Penelitian Terdahulu .....	38
2.6 Kerangka Teoritis.....	43
2.7 Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu .....	46
3.3 Sumber Data Penelitian .....	47
3.4 Sampel Penelitian.....	47
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	48
3.6 Operasional Variabel.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	55
4.1.1 Pembiayaan Modal Kerja .....	55
4.1.2 Inflasi .....	56
4.1.3 Kurs.....	56
4.1.4 Sertifikat Bank Indonesia Syariah .....	57
4.2 Hasil Uji Analisis Data.....	58
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.2 Hasil Analisis Regersi Berganda .....	65
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis.....	66
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian .....	70
4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Modal Kerja .....	70
4.3.2 Pengaruh Kurs Terhadap Pembiayaan Modal Kerja.....	72
4.3.3 Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan Modal Kerja.....	73
4.3.4 Pengaruh Inflasi, Kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan Modal Kerja .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pembiayaan Terhadap UMKM Pada Perbankan Syariah .....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas .....	60
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel 4.4	Hasil Uji Linearitas Inflasi .....	64
Tabel 4.5	Hasil Uji Linearitas Kurs .....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Linearitas SBIS .....	65
Tabel 4.7	Hasil Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji t .....	67
Tabel 4.9	Hasil Uji F .....	68
Tabel 4.10	Hasil Uji Determinasi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Laju Inflasi dan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM .....	5
Gambar 1.2	Laju Pergerakan Kurs dan Pembiayaan Modal Kerja.....	6
Gambar 1.3	Laju Pergerakan SBIS dan Pembiayaan Modal Kerja .....	7
Gambar 2.2	Kerangka Teori.....	43
Gambar 4.1	Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM.....	55
Gambar 4.2	Inflasi Periode 2017-2021 .....	56
Gambar 4.3	Kurs Periode 2017-2021 .....	57
Gambar 4.4	SBIS Periode 2017-2021 .....	58
Gambar 4.4	Kurva Normal P - Plot .....	59
Gambar 4.5	Histogram .....	59
Gambar 4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM telah mampu membuktikan diri sebagai salah satu solusi pertumbuhan angkatan kerja baru di Indonesia yang sangat tinggi. Perannya yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja menjadikan UMKM sangat efektif sebagai peranti memperkuat stabilitas nasional.<sup>1</sup> Perkembangan UMKM secara kuantitas dari tahun ke tahun terus meningkat, namun UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM yaitu masalah permodalan, terkadang dalam memperoleh modal dari bank mereka mengalami kesulitan. Salah satu sebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlakukannya adanya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit untuk pelaku usaha penuhi.<sup>2</sup>

Perbankan syariah muncul sebagai alternatif pembiayaan selain perbankan konvensional, sehingga UMKM tidak hanya berpacu pada satu atau dua pilihan pembiayaan saja. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya berpedoman pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima atau dibayarkan nasabah dari/untuk bank syariah tergantung dari akad perjanjian yang dilakukan

---

<sup>1</sup>Rachmawan Budiarto, *et. al*, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015), h. 4.

<sup>2</sup> Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar", *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 47, No. 1, Juni 2013, h. 272.

oleh pihak bank dengan pihak nasabah. Akad yang dilakukan pada perbankan syariah juga harus berpedoman pada syarat dan rukun akad sebagaimana yang telah diatur didalam Al-Quran dan Hadist.<sup>3</sup>

Bank syariah memiliki *core product* pembiayaan bagi hasil yang dikembangkan dalam produk pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*. Kehadiran bank syariah seharusnya memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan sektor riil. Hal ini dikarenakan pola *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan pola investasi langsung pada sektor riil dan *return* pada sektor keuangan (bagi hasil). Dengan demikian, keberadaan bank syariah harus mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor riil.<sup>4</sup>

Salah satu ciri utama perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil yaitu pada peningkatan produktivitas. Perbankan syariah merupakan lembaga yang menekankan konsep *asset and production based system* (sistem berbasis asset dan produksi) sebagai ide utamanya. *Mudharabah* dan *musyarakah* adalah cerminan utama dari ide tersebut. Melalui pola pembiayaan seperti ini maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Sehingga semakin tumbuh perbankan syariah maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi sehingga jumlah pengangguran dan kemiskinan secara langsung akan teratasi melalui kinerja ekonomi yang baik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), h. 26.

<sup>4</sup> Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Makassar", *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol.47, No.1, 2013, h. 272.

<sup>5</sup> Sri Deti dkk, "Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sambas", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 05, No. 2, 2017, h. 62.

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Tahun	Pembiayaan Modal Kerja UMKM (Milyar Rp)	%	Pembiayaan Investasi UMKM (Milyar Rp)	%	Pembiayaan Non UMKM (Milyar Rp)	%	Total Pembiayaan (Milyar Rp)
2017	37.868	14,64	21.111	8.16	199.716	77,20	258.695
2018	37.583	11,74	24.646	7.70	257.964	80.57	320.193
2019	41.626	11,72	24.710	6.96	288.846	81.32	355.182
2020	42.879	11,17	26.656	6.94	314.409	81.89	383.944
2021	45.851	11,19	30.158	7.36	333.869	81.46	409.878

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 1.1, pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2017 total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia hanya Rp 258.695 milyar dan mengalami peningkatan sebesar 63,11 persen pada tahun 2021 dengan total pembiayaan sebesar Rp 409.878 milyar. Akan tetapi, peningkatan total pembiayaan pada perbankan syariah tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan modal kerja terhadap UMKM. Hal tersebut terlihat pada penurunan proporsi pembiayaan modal kerja UMKM yang terus mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu sebesar 14,64 persen dari total pembiayaan menurun hingga 11,17 persen pada tahun 2020. Walaupun pada tahun 2021, proporsi pembiayaan modal kerja terhadap UMKM sedikit mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen.

Kehadiran perbankan syariah adalah untuk memberikan dampak besar untuk perkembangan sektor riil dimana pembiayaan yang disalurkan diharapkan dapat menyentuh roda perekonomian sektor riil. Akan tetapi, berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah didominasi oleh pembiayaan bukan untuk lapangan usaha (UMKM). Oleh karena



itu dapat disimpulkan bahwa pembiayaan perbankan syariah di Indonesia didominasi oleh pembiayaan yang digunakan untuk kebutuhan konsumtif bukan untuk kebutuhan produktif. Adapun kategori bukan lapangan usaha (UMKM) adalah rumah tangga untuk pemilikan rumah tinggal, rumah tangga untuk pemilikan flat atau apartemen, rumah tangga untuk pemilikan ruko atau rukan, rumah tangga untuk pemilikan kendaraan bermotor, rumah tangga untuk pemilikan peralatan rumah tangga lainnya.<sup>6</sup>

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Risal yang menyatakan bahwa praktek yang dijalankan perbankan syariah pada saat ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh perbankan konvensional, dimana komposisi penyaluran dana kepada masyarakat didominasi oleh pembiayaan dalam bentuk *murabahah*. *Murabahah* walaupun dilaksanakan dengan prinsip syariah akan tetapi merupakan pembiayaan yang tidak berbasis pada bagi hasil dan didominasi untuk keperluan konsumsi bukan untuk keperluan bagi sektor riil yang produktif. Hal ini menggambarkan bahwa pembiayaan berdasarkan bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* untuk sektor riil yang produktif belum menjadi prioritas.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbankan syariah dalam memberikan pembiayaannya kepada sektor UMKM, salah satunya yaitu inflasi yang merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga

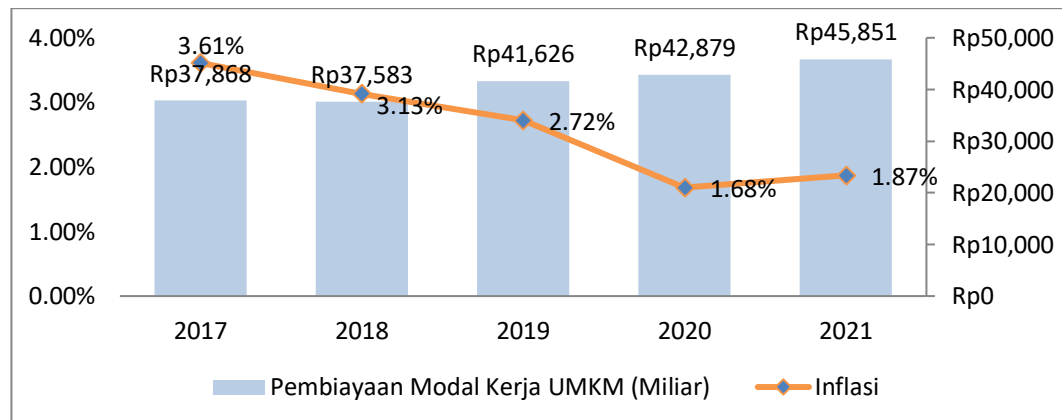
---

<sup>6</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, (Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta, 2020), h. 45.

<sup>7</sup> Taufiq Risal, "Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dengan Menggerakkan Sektor Riil Dalam Pembangunan", *Accumlated Journal*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 38.

barang dan jasa secara umum dan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.<sup>8</sup>

**Gambar 1.1**  
**Laju Inflasi dan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM Periode 2017-2021**



Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia (BI) (2022)

Laju inflasi yang tinggi berdampak terhadap distribusi pendapatan, dimana masyarakat yang berpenghasilan tetap akan mengalami penurunan nilai riil dari penghasilannya, sehingga daya belinya menjadi lemah, hal ini mengakibatkan masyarakat akan mengurangi dana tabungannya dalam bank untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya,<sup>9</sup> sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah akan menurun yang mengakibatkan jumlah pembiayaan yang dapat diberikan kepada nasabah juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi, berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2018 dimana ketika inflasi menurun yaitu sebesar 3,13% lebih rendah dari pad inflasi pada tahun 2017 yaitu 3,61%, namun jumlah pembiayaan modal kerja pada sektor UMKM juga ikut

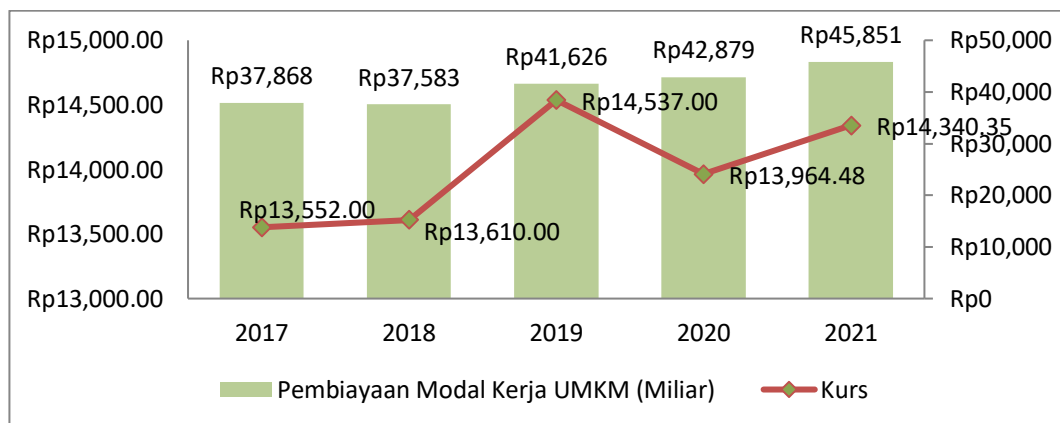
<sup>8</sup> Agus Yulistiyono, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 165.

<sup>9</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 65.

menurun, dimana pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 37.583 miliar lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp 37.868 miliar.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perbankan syariah dalam memberikan pembiayaannya kepada sektor UMKM, yaitu kurs yang merupakan jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing.<sup>10</sup>

**Gambar 1.2**  
**Laju Kurs dan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM Periode 2017-2021**



Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia (BI) (2022)

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat disimpulkan bahwa nilai kurs Rupiah terhadap USD *Dollar* Amerika Seurikat pada tahun 2017 hingga tahun 2021 cenderung fluktuatif. Kurs memberikan kontribusi terhadap kelancaran pembiayaan. Mekuatnya nilai tukar Dollar Amerika yang berarti nilai Rupiah melemah akan berdampak pada kenaikan harga barang modal dalam negeri. Hal ini tentunya berdampak kepada pelaku usaha dalam negeri untuk melakukan proses produksi.<sup>11</sup> Atau dengan kata lain, kurs melemah maka harga-harga barang

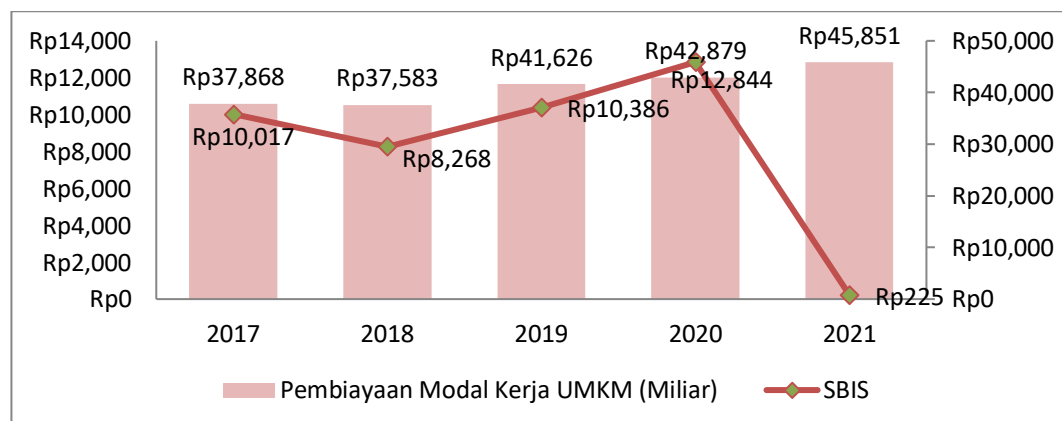
<sup>10</sup> Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2017), h. 82.

<sup>11</sup> *Ibid.*.

juga akan meningkat yang mengakibatkan keuntungan dari para pelaku usaha akan mengalami penurunan. Dalam hal ini maka pihak bank syariah akan mengurangi penyaluran pembiayaannya untuk meminimalisir tingkat penurunan profit margin bank. Akan tetapi, berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bahwa pada tahun 2019 dimana kurs melemah dibandingkan tahun 2018 yaitu Rp 14.357, namun jumlah pembiayaan modal kerja yang disalurkan perbankan syariah kepada UMKM meningkat menjadi Rp 41.626 miliar.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perbankan syariah dalam memberikan pembiayaannya kepada sektor UMKM, yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.<sup>12</sup>

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pembiayaan Modal Kerja Sektor UMKM Periode 2017-2021**



Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah (2022)

<sup>12</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 217.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu bentuk kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menekan jumlah uang beredar yang ada pada masyarakat. Jika bank syariah menempatkan dananya pada SBIS, maka hal ini akan berdampak pada berkurangnya jumlah penyaluran pembiayaan yang akan dilakukan oleh perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika jumlah dana dalam SBIS meningkat maka jumlah penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM akan menurun.<sup>13</sup> Akan tetapi, berdasarkan Gambar 1.3 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 jumlah dana dalam SBIS menurun namun jumlah penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM juga menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Perbankan Syariah di Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan, namun proporsi pembiayaan modal kerja terhadap UMKM mengalami penurunan.

---

<sup>13</sup> Lusi Angraini, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* dan Kurs Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada perbankan Syariah di Indonesia", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

2. Ketika inflasi menurun maka jumlah penyaluran pembiayaan modal kerja kepada sektor UMKM akan meningkat. Akan tetapi faktanya pada tahun 2018 dimana inflasi menurun namun penyaluran pembiayaan modal kerja kepada sektor UMKM juga menurun.
3. Ketika kurs melemah maka jumlah penyaluran pembiayaan modal kerja kepada sektor UMKM akan menurun. Akan tetapi faktanya pada tahun 2019 dimana kurs melemah namun penyaluran pembiayaan modal kerja kepada sektor UMKM meningkat.
4. Ketika jumlah dana dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) meningkat maka jumlah penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM akan menurun. Akan tetapi faktanya pada tahun 2018 dimana Sertifikat Bank Indonesia Syariah menurun namun penyaluran pembiayaan modal kerja kepada sektor UMKM juga menurun.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Inflasi ,kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
2. Periode dalam penelitian ini adalah pada tahun 2017 hingga 2021.
3. Jenis perbankan syariah yang digunakan yaitu data gabungan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia.
  - c. Untuk mengetahui Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia

- d. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberi kontribusi sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan dan pengetahuan di bidang perbankan syariah khususnya dalam jenis pembiayaan serta dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

- a) Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi perbankan syariah terutama yang berhubungan dengan pembiayaan terhadap UMKM. Sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengambil keputusan terkait dengan penyaluran pembiayaan kepada para pelaku usaha.
- b) Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta informasi lebih mendalam tentang perbankan syariah khususnya tentang pembiayaan dan dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.



## 1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pemahaman dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di penelitian ini, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi adalah kenaikan pada harga-harga secara terus-menerus, atau dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang (*decreasing purchasing power of money*).<sup>14</sup>
2. Kurs (nilai tukar) adalah jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing.<sup>15</sup>
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.<sup>16</sup>
4. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dari pengeluaran-pengeluaran yang habis dalam satu siklus kegiatan usaha oleh debitur yang memiliki jangka waktu paling lama yaitu dua tahun.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, ...h. 65 dan 78.

<sup>15</sup> Imamul Arifin dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2017), h. 82.

<sup>16</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, ..., h. 217.

<sup>17</sup> Junaidi, *Hukum Lembaga Pembiayaan*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022), h. 11.

5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan bersih berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008<sup>18</sup>
6. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>19</sup>

### 1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori: Bab ini menguraikan tinjauan teori, yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara.

Bab III Metode Penelitian: Metode penelitian yang akan menguraikan variabel penelitian dan efisiensi operasional sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sumber data, metode analisis data dan

---

<sup>18</sup> Dewi Suryani Purba, dkk, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 8.

<sup>19</sup> Early Ridho Kismawadi, Uun Dwi Al Muddatsir dan Abdul Hamid, *Fraud Pada Lembaga Keuangan dan Nonkeuangan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 75.

mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil penelitian: Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran: Kesimpulan dari seluruh masalah yang telah dibahas, dan saran bagi pihak-pihak terkait sesuai dengan hasil penelitian yang ada yang diharapkan akan menjadi masukan tindak lanjut penelitian.

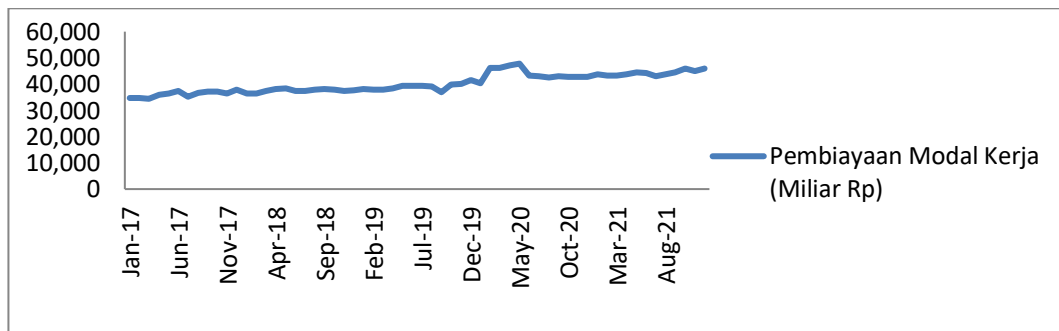
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Penelitian

##### 4.1.1 Pembiayaan Modal Kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pembiayaan modal kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perbankan syariah di Indonesia untuk tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

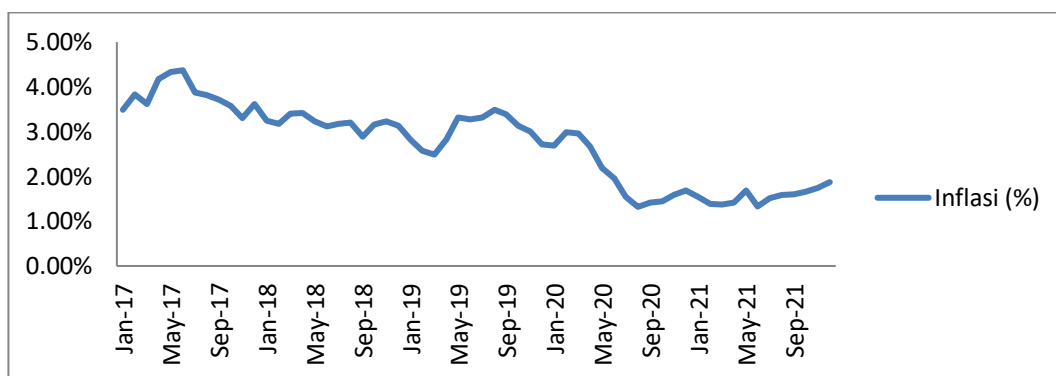
**Gambar 4.1**  
**Pembiayaan Modal Kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021**

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perbankan syariah pada tahun 2017 hingga tahun 2021 cenderung meningkat. Pembiayaan modal kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perbankan syariah tertinggi yaitu pada bulan Mei 2020 yaitu sebesar Rp 47.811 miliar. Sedangkan pembiayaan modal kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perbankan syariah terendah yaitu pada bulan Juli 2017 yaitu sebesar Rp 35.128 miliar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata

pembiayaan modal kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perbankan syariah dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu sebesar Rp 40.169 miliar.

#### 4.1.2 Inflasi

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa inflasi Indonesia untuk tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



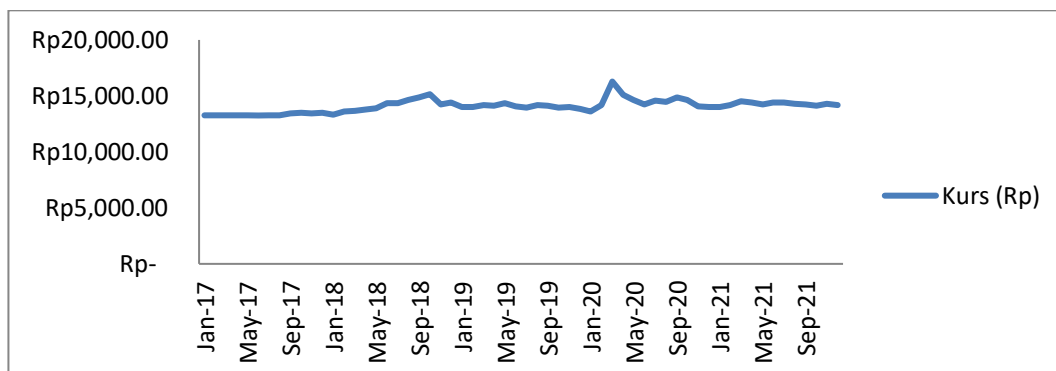
Sumber Data: Bank Indonesia (BI)

**Gambar 4.2**  
**Inflasi Indonesia Tahun 2017-2021**

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa inflasi Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021 cenderung menurun. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Mei tahun 2017 yaitu sebesar 4,17%, sedangkan inflasi terendah terjadi pada bulan September 2020 yaitu 1,32%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata inflasi Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu sebesar 2,73%.

#### 4.1.3 Kurs

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerikat Serikat untuk tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



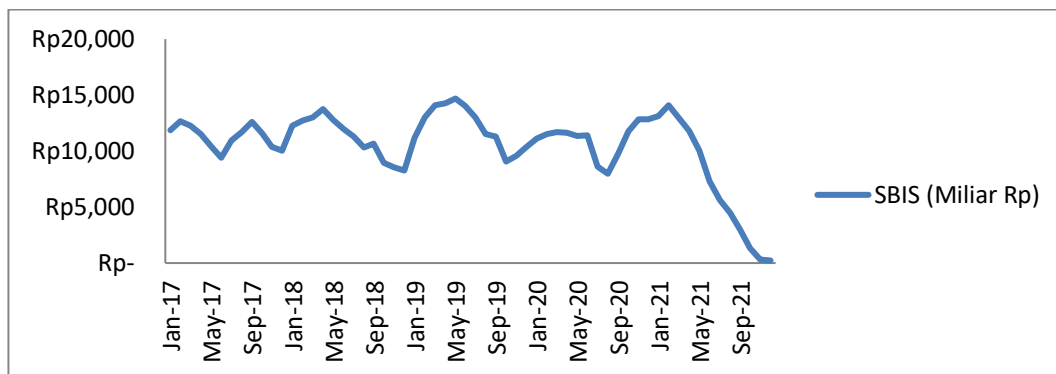
Sumber Data: Bank Indonesia (BI)

**Gambar 4.3**  
**Kurs Tahun 2017-2021**

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerikat Serikat pada tahun 2017 hingga tahun 2021 cenderung stabil. Kurs tertinggi (menguatnya nilai mata uang Dollar Amerika Serikat dan melemahnya nilai uang Rupiah Indonesia) terjadi pada bulan Maret tahun 2020 yaitu sebesar Rp 16.285,17, sedangkan kurs terendah (menguatnya nilai mata uang Rupiah Indonesia dan melemahnya nilai uang Dollar Amerika Serikat) terjadi pada bulan Juni tahun 2017 yaitu Rp 13.252. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata kurs dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu sebesar Rp 14.083,33.

#### **4.1.4 Sertifikat Bank Indonesia Syariah**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah untuk tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

**Gambar 4.4**  
**Sertifikat Bank Indonesia Syariah Tahun 2017-2021**

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2021 berfluktuasi dan mengalami penurunan pada tahun 2021. Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada perbankan syariah di Indonesia tertinggi terjadi pada bulan Mei tahun 2019 yaitu sebesar Rp 14.694 miliar, sedangkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada perbankan syariah di Indonesia terjadi pada bulan Desember tahun 2021 yaitu Rp 225 miliar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu sebesar Rp 10.549 miliar.

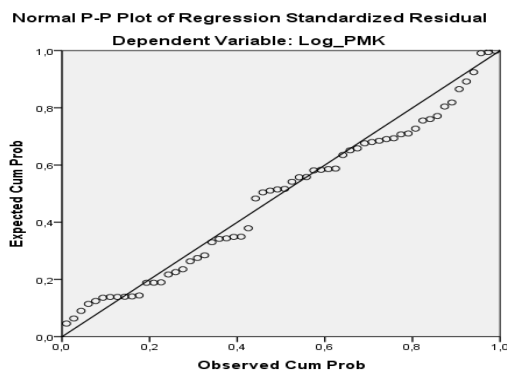
## 4.2 Hasil Uji Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

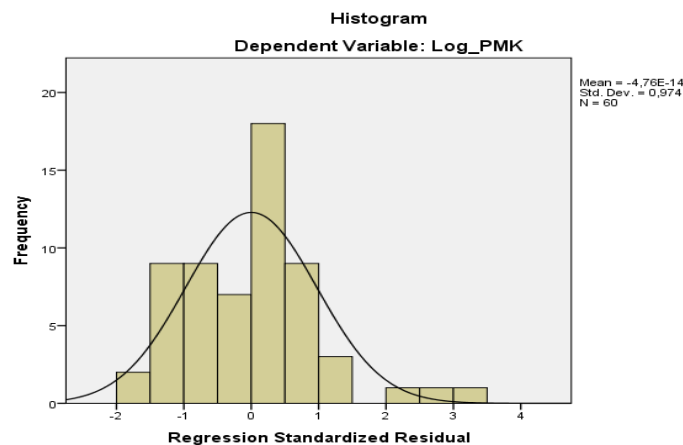
diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>84</sup> Berikut adalah Gambar 4.5 hasil uji normalitas ada kurva *Normal P – Plot*:



Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

**Gambar 4.5**  
**Kurva *Normal P – Plot***

Dengan melihat gambar *Normal P – Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

**Gambar 4.6**  
**Histogram**

<sup>84</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis, ...*, h. 169-170.



Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan. Cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)  $> \alpha$  0,05).<sup>85</sup>

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02058009
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,059
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi, menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,089 dengan probabilitas sebesar 0,200. Nilai probabilitas sebesar 0,200  $>$  0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk variabel bebas, dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel

<sup>85</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis, ...*, h. 169-170.

tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $tolerance > 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.<sup>86</sup> Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel dibawah:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Ket
Inflasi (X1)	0,650	1,538	Lolos
Kurs (X2)	0,719	1,391	Lolos
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X3)	0,889	1,125	Lolos

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel inflasi yaitu  $0,650 > 0,1$ , variabel kurs yaitu  $0,719 > 0,1$  dan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah yaitu  $0,889 > 0,1$ . Sementara itu nilai VIF variabel inflasi yaitu  $1,538 < 10$ , variabel kurs yaitu  $1,391 < 10$  dan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah yaitu  $1,125 < 10$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel tidak mengandung multikolinieritas. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

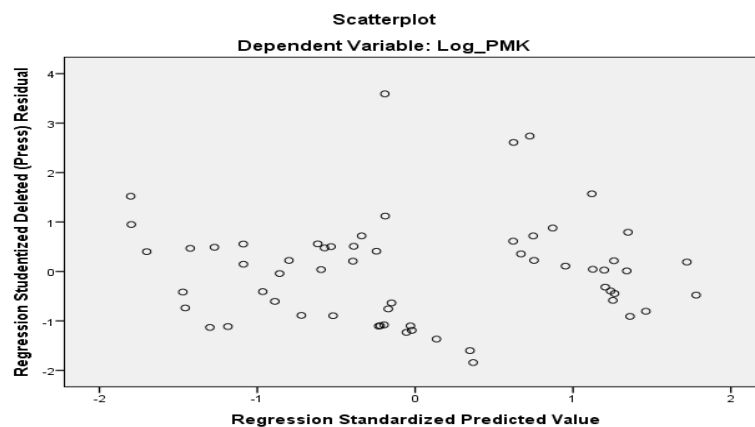
#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

---

<sup>86</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, h. 78.

heterokedastisitas.<sup>87</sup> Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:



Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

**Gambar 4.7**  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik pada Grafik *Scattreplot* menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2017-2021.

#### 4.2.1.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara satu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

---

<sup>87</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,... h. 171.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):<sup>88</sup>

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,715	46,760	3	56	,000	,726

a. Predictors: (Constant), Log\_SBIS, Log\_Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Log\_PMK

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai D-W yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,726. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

#### 4.2.1.5 Uji Linearitas

Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* > 0,05 maka nilai tersebut linear.<sup>89</sup> Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 173.

<sup>89</sup> R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, ..., h. 80.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Inflasi**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Log_PMK * Inflasi	Between Groups	(Combined)	,085	50	,002	5,180	,006
		Linearity	,055	1	,055	167,161	,000
		Deviation from Linearity	,030	49	,001	1,874	,157
	Within Groups		,003	9	,000		
Total			,088	59			

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisien signifikansi dari variabel inflasi sebesar 0,157 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ( $0,157 > 0,05$ ). Ini berarti bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah linear.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Kurs**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Log_PMK * Log_Kurs	Between Groups	(Combined)	,087	58	,002	4,381	,365
		Linearity	,035	1	,035	101,563	,063
		Deviation from Linearity	,052	57	,001	2,676	,457
	Within Groups		,000	1	,000		
Total			,088	59			

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisien signifikansi dari variabel kurs sebesar 0,457 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ( $0,457 > 0,05$ ). Ini berarti bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah linear.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Log_PMK *	Between Groups	(Combined)	,057	56	,002	3,267	,143
Log_SBIS		Linearity	,015	1	,035	112,886	,004
		Deviation from Linearity	,020	57	,001	2,667	,667
Within Groups			,001	2	,000		
Total			,088	59			

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisien signifikansi dari variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar 0,667 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ( $0,667 > 0,05$ ). Ini berarti bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah linear

#### 4.3.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti faktor- faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi berganda adalah:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,851	0,787		2,352	0,022
	Inflasi	-0,024	0,004	-0,569	-6,426	0,000
	Log_Kurs	0,699	0,189	0,311	3,699	0,000
	Log_SBIS	-0,02	0,009	-0,174	-2,303	0,025

a. Dependent Variable: Log\_PMK

Berdasarkan pada Tabel 4.7 ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 1,851 - 0,024 + 0,699 - 0,020 + e$$

1. Nilai konstan (Y) sebesar 1,851 jika variabel inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah nilainya adalah nol (0), maka variabel pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia (Y) akan berada pada angka 1,851.
2. Koefisien regresi inflasi sebesar  $-0,024$ , artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1 satuan maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia akan menurun  $0,024$  satuan.
3. Koefisien regresi kurs sebesar  $0,699$ , artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kurs mengalami kenaikan 1 satuan maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia juga akan meningkat  $0,699$  satuan.
4. Koefisien regresi Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebesar  $-0,020$ , artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami kenaikan 1 satuan maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia akan menurun  $0,020$  satuan.

### **4.3.3 Hasil Uji Hipotesis**

#### **4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel

independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model.<sup>90</sup> Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan atau jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,851	0,787		2,352	0,022
1 Inflasi	-0,024	0,004	-0,569	-6,426	0,000
Log_Kurs	0,699	0,189	0,311	3,699	0,000
Log_SBIS	-0,02	0,009	-0,174	-2,303	0,025

a. Dependent Variable: Log\_PMK

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

a. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel inflasi  $t_{hitung}$  sebesar  $-6,426 > 1,672$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021, dengan demikian hipotesis diterima.

b. Pengaruh kurs terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel kurs  $t_{hitung}$  sebesar  $3,699 > 1,672$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_2$  diterima. Artinya kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan

<sup>90</sup>Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*,..h. 95-96.



modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021, dengan demikian hipotesis diterima.

- c. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,303 > 1,672$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < \alpha 0,05$  maka  $H_3$  diterima. Artinya Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021, dengan demikian hipotesis diterima.

#### 4.2.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	3	,021	46,760	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,025	56	,000		
	Total	,088	59			

a. Dependent Variable: Log\_PMK

b. Predictors: (Constant), Log\_SBIS, Log\_Kurs, Inflasi

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-202 yang dapat dilihat dari hasil uji F pada tabel. Nilai  $F_{hitung} = 46,760 > F_{tabel} 2,77$  dengan nilai signifikan = 0,000. Dengan demikian nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021.

#### 4.2.3.3 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa dalam kesanggupan model dalam menjelaskan ragam variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*.<sup>91</sup>

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 <sup>a</sup>	,715	,699	,02112

a. Predictors: (Constant), Log\_SBIS, Log\_Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Log\_PMK

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 22, 2023

<sup>91</sup> Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*,...h. 31.

Pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,699 yang berarti bahwa 69,9% variasi nilai pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021 ditentukan oleh tiga variabel yang berpengaruh yaitu inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sedangkan sisanya ( $100\% - 69,9\% = 30,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut diatas.

### **4.3 Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Inflasi adalah meningkatnya harga barang dan jasa secara terus menerus dan umum serta terjadi dalam jangka waktu tertentu. Inflasi sangat berhubungan dengan mekanisme pasar seperti pada beberapa faktor penyebab yaitu peningkatan pada konsumsi masyarakat, pendistribusian barang yang tidak lancar, di pasar mengalami kelebihan sehingga menimbulkan konsumsi secara berlebihan atau bahkan spekulasi, tidak stabilnya ekonomi dan tingkat perdagangan.<sup>92</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $(X1) t_{hitung} -6,426 > 1,672$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai  $sig < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka terdapat kontribusi yang signifikan inflasi terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro

---

<sup>92</sup> Agus Yulistiyono, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi*, ...hal. 165.

Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya inflasi maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia akan menurun, begitu juga sebaliknya. Ketika inflasi menurun maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia akan meningkat.

Laju inflasi yang tinggi berdampak terhadap distribusi pendapatan, dimana masyarakat yang berpenghasilan tetap akan mengalami penurunan nilai riil dari penghasilannya, sehingga daya belinya menjadi lemah, hal ini mengakibatkan masyarakat akan mengurangi dana tabungannya dalam bank untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya,<sup>93</sup> sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah akan menurun yang mengakibatkan jumlah pembiayaan yang dapat diberikan kepada nasabah juga akan mengalami penurunan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulan Laelasari<sup>94</sup> dan Reza Dwi Anggraini dan Afina Sofawati<sup>95</sup> yang menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Indrawati dan Agus Tri Basuki<sup>96</sup> serta

---

<sup>93</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 65.

<sup>94</sup> Wulan Laelasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM Tahun 2015-2016 di bprs Al Masoem", *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 11, No.1, 2019.

<sup>95</sup> Reza Dwi Anggraini dan Afina Sofawati, "Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7, NO. 7, 2020.

<sup>96</sup> Eni Indrawati dan Agus Tri Basuki, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Juni 2014-November 2016", *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol. 1, No. 2, 2017.

penelitian Susana Dewi Anggraini<sup>97</sup> yang menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja perbankan.

#### **4.3.2 Pengaruh Kurs Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Kurs merupakan banyaknya jumlah uang dalam negeri (domestik) yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit valuta asing. Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.<sup>98</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $(X^2)_{hitung} 3,699 > 1,672$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai  $sig < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka terdapat kontribusi yang signifikan kurs terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kurs maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Ketika kurs menurun maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia akan menurun.

---

<sup>97</sup> Susana Dewi Anggraini, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2018", (Skripsi: Univ Brawijaya,

<sup>98</sup> Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers 2012), h.157.

Kurs memberikan kontribusi terhadap kelancaran pembiayaan. Mekuatnya nilai tukar Dollar Amerika yang berarti nilai Rupiah melemah akan berdampak pada kenaikan harga barang modal dalam negeri. Hal ini tentunya berdampak kepada pelaku usaha dalam negeri untuk melakukan proses produksi.<sup>99</sup> Atau dengan kata lain, kurs melemah maka harga-harga barang juga akan meningkat sehingga produsen akan membutuhkan dana yang lebih besar agar bisa memproduksi hasil-hasil produknya. Dalam hal ini maka pihak bank syariah akan meningkatkan penyaluran pembiayaannya untuk membantu keuangan dari pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susana Dewi Anggraini<sup>100</sup> yang menunjukkan hasil bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Dwi Anggraini dan Afina Sofawati<sup>101</sup> yang menunjukkan hasil bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap pembiayaan modal kerja perbankan.

#### **4.3.3 Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Sertifikat Bank Indonesia Syariah atau yang biasa disebut sebagai SBIS merupakan sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh bank sentral Indonesia

---

<sup>99</sup> *Ibid.*

<sup>100</sup> Susana Dewi Anggraini, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2018", (Skripsi: Univ Brawijaya,

<sup>101</sup> Reza Dwi Anggraini dan Afina Sofawati, "Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7, NO. 7, 2020.

yaitu Bank Indonesia (BI) yang berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah serta memiliki jangka waktu yang pendek yang diterbitkan dalam mata uang Indonesia yaitu rupiah.<sup>102</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $(X3)_{t_{hitung}} -2,303 > 1,672$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Berdasarkan ketentuannya jika nilai  $sig < 0,05$  ( $0,025 < 0,05$ ) maka terdapat kontribusi yang signifikan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Sertifikat Bank Indonesia Syariah maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia akan menurun, begitu juga sebaliknya. Ketika Sertifikat Bank Indonesia Syariah menurun maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia akan meningkat.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan salah satu bentuk kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menekan jumlah uang beredar yang ada pada masyarakat. Jika bank syariah menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah, maka hal ini akan berdampak pada berkurangnya jumlah penyaluran pembiayaan yang akan dilakukan oleh perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika jumlah dana dalam

---

<sup>102</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 217.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah meningkat maka jumlah penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM akan menurun.<sup>103</sup>.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisa Galih Wulandari, Iwan Setiawan dan Ade Ali Nurdin<sup>104</sup> yang menunjukkan hasil bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susana Dewi Anggraini<sup>105</sup> yang menunjukkan hasil bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh positif terhadap pembiayaan modal kerja perbankan.

#### **4.3.4 Pengaruh Inflasi, Kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara bersama-sama terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $46,760 > F_{tabel} 2,77$  dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,000$  atau  $F < 0,05$ .

---

<sup>103</sup> Lusi Angraini, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* dan Kurs Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada perbankan Syariah di Indonesia", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

<sup>104</sup> Anisa Galih Wulandari, Iwan Setiawan dan Ade Ali Nurdin, "Pengaruh DPK, FDR, NPF dan SBIS Terhadap Pembiayaan UMKM pada BUS di Indonesia", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 3, No.1, 2022.

<sup>105</sup> Susana Dewi Anggraini, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2018", (Skripsi: Univ Brawijaya,



Hasil pengujian *Adjusted (R<sup>2</sup>)* pada penelitian ini sebesar 0,699 atau 69,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya koefisien determinasi dari inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 69,9% dan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya semakin meningkat inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah maka akan semakin meningkat pula pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $(X1) t_{hitung} -6,426 > 1,672$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya inflasi maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia akan menurun.
2. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $(X2) t_{hitung} 3,699 > 1,672$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya kurs maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia juga akan meningkat.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $(X3) t_{hitung} -2,303 > 1,672$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya Sertifikat Bank Indonesia Syariah maka pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia akan menurun.

4. Inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $46,760 > F_{tabel}$  2,77 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau  $F < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat inflasi, kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah maka akan semakin meningkat pula pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada perbankan syariah di Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi perbankan syariah terutama yang berhubungan dengan pembiayaan terhadap UMKM. Sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengambil keputusan terkait dengan penyaluran pembiayaan kepada para pelaku usaha.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan dan pengetahuan di bidang perbankan syariah khususnya dalam jenis pembiayaan serta dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ahmad Mukri dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Alimusa, La Ode. *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis dan Teoritis*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*. Surabaya: Qiara Media. 2019.
- Anita, Siska Yuli dkk, *Pengantar Ekonomi: Mikro dan Makro*. Banten: Sada Kurnia Pustaka. 2021
- Anggraini, Tuti. *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021
- Arifin, Imamul dan Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Setia Purna Inves. 2017
- Budiarto, Rachmawan *et. al*, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2015.
- Deti, Sri dkk. “Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sambas”. *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 05, No. 2, 2017
- Fitriati, Racma. *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif (Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft System Methodology)*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015
- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Deepublish. 2015
- Jaya, Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020
- Junaidi. *Hukum Lembaga Pembiayaan*. Jawa Barat: Adanu Abimata. 2022
- Kara, Muslimin. “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar”, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 47, No. 1, Juni 2013
- Karim, Adiwarmen A. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : Rajawali Pers. 2012

- Kismawadi, Early Ridho, Uun Dwi Al Muddatsir dan Abdul Hamid. *Fraud Pada Lembaga Keuangan dan Nonkeuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2020
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur. 2017
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta. 2020
- Pangestuti, Dewi Cahyani. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Purba, Dewi Suryani dkk. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021
- Risal, Taufi. "Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dengan Menggerakkan Sektor Riil Dalam Pembangunan", *Accumlated Journal*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Rosyidah, Masayu dan Rafiqa Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2021
- Satriadi. *Kerangka Ekonomi Kabupaten Bintan*. Sumatera Barat: Insania Cendekia Mandiri. 2020
- Septiana, Aldila. *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar Dasar Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro*. Bandung: Duta Media Pubslishing. 2016
- Sjahdeni, Sutan Remy. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana. 2014
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2018
- Suciati, Fithri, dkk, *Pengantar Akuntansi*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi. 2022
- Syamsuddin, Detri Karyadan Syamri. *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016
- Syamsuri. *Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*. Jawa Timur: Unida Gontor Press. 2018

Yuliani, Irma. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Sumatera Barat: Azka Pustaka. 2022

Yulistiyono, Agus. *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi*. Cirebon: Insania. 2021

Zakariah, Askari, Vivi Afriani dan M Zakariah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah Kolaka. 2020

**Lampiran 1**  
**Data Tabulasi Penelitian**

No	Tahun	Inflasi (%)	Kurs	SBIS (Miliar Rp)	PMK (Miliar Rp)
1	Jan-16	3.49	Rp 13,276	Rp 11,878	Rp 34,731
2	Feb-16	3.83	Rp 13,280	Rp 12,683	Rp 34,638
3	Mar-16	3.61	Rp 13,254	Rp 12,273	Rp 34,408
4	Apr-16	4.17	Rp 13,260	Rp 11,533	Rp 35,895
5	May-16	4.33	Rp 13,254	Rp 10,446	Rp 36,548
6	Jun-16	4.37	Rp 13,252	Rp 9,421	Rp 37,485
7	Jul-16	3.88	Rp 13,256	Rp 10,966	Rp 35,128
8	Aug-16	3.82	Rp 13,284	Rp 11,716	Rp 36,765
9	Sep-16	3.72	Rp 13,425	Rp 12,626	Rp 37,235
10	Oct-16	3.58	Rp 13,504	Rp 11,555	Rp 37,138
11	Nov-16	3.30	Rp 13,446	Rp 10,387	Rp 36,360
12	Dec-16	3.61	Rp 13,480	Rp 10,017	Rp 37,868
13	Jan-17	3.25	Rp 13,346	Rp 12,272	Rp 36,497
14	Feb-17	3.18	Rp 13,638	Rp 12,717	Rp 36,322
15	Mar-17	3.40	Rp 13,687	Rp 12,997	Rp 37,440
16	Apr-17	3.41	Rp 13,808	Rp 13,737	Rp 38,093
17	May-17	3.23	Rp 13,881	Rp 12,807	Rp 38,333
18	Jun-17	3.12	Rp 14,332	Rp 11,967	Rp 37,441
19	Jul-17	3.18	Rp 14,341	Rp 11,321	Rp 37,345
20	Aug-17	3.20	Rp 14,637	Rp 10,312	Rp 37,773
21	Sep-17	2.88	Rp 14,854	Rp 10,665	Rp 38,132
22	Oct-17	3.16	Rp 15,151	Rp 8,973	Rp 37,895
23	Nov-17	3.23	Rp 14,267	Rp 8,526	Rp 37,304
24	Dec-17	3.13	Rp 14,409	Rp 8,268	Rp 37,583
25	Jan-18	2.82	Rp 14,002	Rp 11,173	Rp 38,084
26	Feb-18	2.57	Rp 13,992	Rp 13,007	Rp 37,869
27	Mar-18	2.48	Rp 14,173	Rp 14,113	Rp 37,872
28	Apr-18	2.83	Rp 14,144	Rp 14,273	Rp 38,368
29	May-18	3.32	Rp 14,345	Rp 14,694	Rp 39,237
30	Jun-18	3.28	Rp 14,070	Rp 14,064	Rp 39,389
31	Jul-18	3.32	Rp 13,956	Rp 12,989	Rp 39,247
32	Aug-18	3.49	Rp 14,166	Rp 11,534	Rp 39,212
33	Sep-18	3.39	Rp 14,125	Rp 11,294	Rp 36,864
34	Oct-18	3.13	Rp 13,938	Rp 9,045	Rp 39,830
35	Nov-18	3.00	Rp 14,031	Rp 9,600	Rp 40,071
36	Dec-18	2.72	Rp 13,832	Rp 10,386	Rp 41,626
37	Jan-19	2.68	Rp 13,594	Rp 11,107	Rp 40,375
38	Feb-19	2.98	Rp 14,163	Rp 11,502	Rp 46,144
39	Mar-19	2.96	Rp 16,285	Rp 11,695	Rp 46,216
40	Apr-19	2.67	Rp 15,081	Rp 11,635	Rp 47,057
41	May-19	2.19	Rp 14,659	Rp 11,340	Rp 47,811
42	Jun-19	1.96	Rp 14,230	Rp 11,414	Rp 43,170
43	Jul-19	1.54	Rp 14,580	Rp 8,604	Rp 43,085
44	Aug-19	1.32	Rp 14,481	Rp 7,964	Rp 42,451
45	Sep-19	1.42	Rp 14,843	Rp 9,755	Rp 42,984
46	Oct-19	1.44	Rp 14,617	Rp 11,769	Rp 42,752
47	Nov-19	1.59	Rp 14,057	Rp 12,834	Rp 42,788
48	Dec-19	1.68	Rp 14,034	Rp 12,844	Rp 42,789
49	Jan-20	1.55	Rp 14,014	Rp 13,144	Rp 43,770

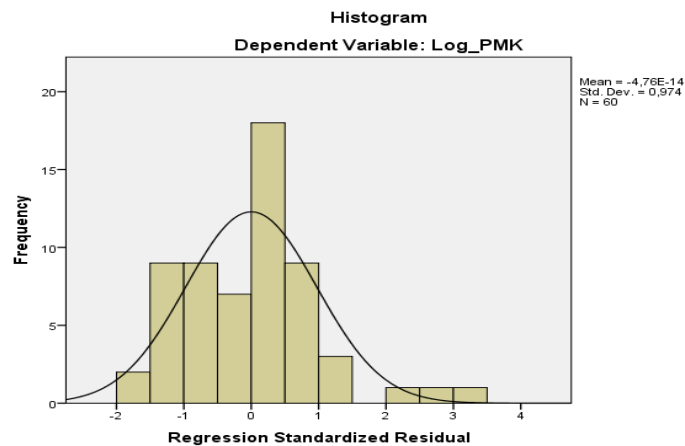
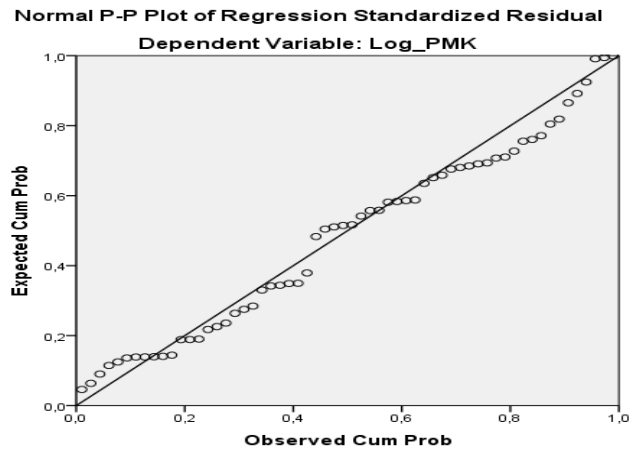
50	Feb-20	1.38	Rp	14,158	Rp	14,109	Rp	43,193
51	Mar-20	1.37	Rp	14,499	Rp	12,967	Rp	43,144
52	Apr-20	1.42	Rp	14,396	Rp	11,792	Rp	43,625
53	May-20	1.68	Rp	14,238	Rp	10,022	Rp	44,536
54	Jun-20	1.33	Rp	14,424	Rp	7,285	Rp	44,267
55	Jul-20	1.52	Rp	14,419	Rp	5,630	Rp	43,060
56	Aug-20	1.59	Rp	14,302	Rp	4,465	Rp	43,830
57	Sep-20	1.60	Rp	14,235	Rp	2,935	Rp	44,428
58	Oct-20	1.66	Rp	14,128	Rp	1,370	Rp	45,900
59	Nov-20	1.75	Rp	14,268	Rp	300	Rp	44,877
60	Dec-20	1.87	Rp	14,198	Rp	225	Rp	45,851



## Lampiran 2

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas



#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02058009
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,059
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

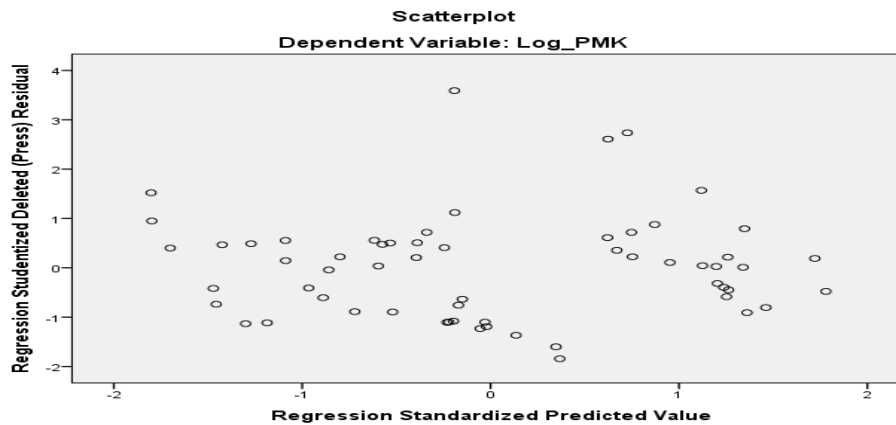
d. This is a lower bound of the true significance.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,851	,787		2,352	,022	,274	3,427					
Inflasi	-,024	,004	-,569	6,426	,000	-,032	-,017	-,790	-,651	-,459	,650	1,538
Log_Kurs	,699	,189	,311	3,699	,000	,320	1,077	,631	,443	,264	,719	1,391
Log_SBIS	-,020	,009	-,174	2,303	,025	-,038	-,003	-,396	-,294	,164	,889	1,125

a. Dependent Variable: Log\_PMK

## 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



## 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,845 <sup>a</sup>	,715	,699	,02112	,715	46,760	3	56	,000	,726

a. Predictors: (Constant), Log\_SBIS, Log\_Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Log\_PMK

## 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Log_PMK * Inflasi	Between Groups	(Combined)	,085	50	,002	5,180	,006
		Linearity	,055	1	,055	167,161	,000
		Deviation from Linearity	,030	49	,001	1,874	,157
Within Groups			,003	9	,000		
Total			,088	59			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Log_PMK * Log_Kurs	Between Groups	(Combined)	,087	58	,002	4,381	,365
		Linearity	,035	1	,035	101,563	,063
		Deviation from Linearity	,052	57	,001	2,676	,457
Within Groups			,000	1	,000		
Total			,088	59			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Log_PMK * Log_SBIS	Between Groups	(Combined)	,057	56	,002	3,267	,143
		Linearity	,015	1	,035	112,886	,004
		Deviation from Linearity	,020	57	,001	2,667	,667
Within Groups			,001	2	,000		
Total			,088	59			

### Lampiran 3

#### Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,851	,787		2,352	,022	,274	3,427					
Inflasi	-,024	,004	-,569	6,426	,000	-,032	-,017	-,790	-,651	-,459	,650	1,538
Log_Kurs	,699	,189	,311	3,699	,000	,320	1,077	,631	,443	,264	,719	1,391
Log_SBIS	-,020	,009	-,174	2,303	,025	-,038	-,003	-,396	-,294	,164	,889	1,125

a. Dependent Variable: Log\_PMK

##### 2. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	3	,021	46,760	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,025	56	,000		
	Total	,088	59			

a. Dependent Variable: Log\_PMK

b. Predictors: (Constant), Log\_SBIS, Log\_Kurs, Inflasi

##### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,845 <sup>a</sup>	,715	,699	,02112	,715	46,760	3	56	,000	,726

a. Predictors: (Constant), Log\_SBIS, Log\_Kurs, Inflasi

b. Dependent Variable: Log\_PMK

## **DAFTAR RIWAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Erlina Sari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Alue Teh, 10 Mei 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. NIM : 4012016119
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Desa Suka Damai, Kec. Pante Bidari,  
Kab. Aceh Timur
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Syarifuddin
  - b. Pekerjaan Ayah : Petani
  - c. Ibu : Antiah Kada
  - d. Pekerjaan Ibu : Petani
11. Alamat : Desa Suka Damai, Kec. Pante Bidari,  
Kab. Aceh Timur
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN Wajar Daerah Terpencil Alue Teh : Berijazah Tahun 2010
  - b. SMPN 5 Birem Bayen : Berijazah Tahun 2013
  - c. SMAN 1 Idi : Berijazah Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 17 Juli 2023  
Peneliti

Erlina Sari